

Problematika dan Solusi Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Dalam Surat Al-Kahfi

Abd Wahid Hasyim.

UIN SUKA Yogyakarta

**wahidhasyim234@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul problematika dan solusi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam surat al-kahfi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna tersembunyi dalam hubungan keempat kisah dalam surat al-kahfi. Teori yang digunakan adalah teori semiotika Charles Sander Pierce dengan konsep triodik semiotik yang terdiri dari Representamen, Object dan Interpretant. Metode yang digunakan adalah analisis isi. Hasil dan Kesimpulan pada tulisan ini adalah adanya hubungan timbal balik dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat. Yaitu aspek kepemimpinan, aspek ekonomi, aspek manusia, aspek ilmu pengetahuan dan aspek keikhlasan tanpa pamrih dalam berbuat. Hubungan yang terjadi diantara setiap aspek tersebut adalah hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Kata kunci: Semiotika, Charles Sander Pierce, Al-Kahfi.



A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sebagai negara yang bermayoritas penduduknya beragama Islam yaitu 86, 88 % yaitu sebanyak 236,53 juta jiwa. Jumlah itu berdasarkan data Dukcapil Kementerian Dalam Negeri pada bulan Juni 2021.¹ Fakta itu menjadi asumsi awal bahwa al-qur'an tidak bisa dipisahkan dari Indonesia karena menjadi kitab pijakan hidup ummat muslim sebagai penduduk mayoritas. Al-quran sebagai kitab suci ummat Islam diyakini mempunyai solusi dalam setiap sendi kehidupan, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial atau berbangsa dan bernegara.

Al-Qur'an sebagai kitab suci menyimpan solusi-solusi dalam problematika kehidupan sejak diturunkan sampai akhir zaman. Dalam perjalanan kehidupan teks al-Qur'an tidak berubah-ubah tetapi penafsiran dan pemaknaan dalam ayat-ayat al-Qur'an sering kali disesuaikan dengan tuntutan zaman. Usaha untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pijakan hidup tentu butuh pemahaman dan penafsiran yang relevan dengan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini.

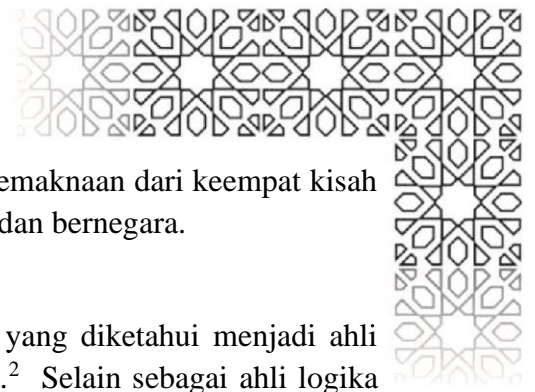
Perkembangan keilmuan manusia banyak melahirkan ilmu-ilmu baru yang dianggap akan memberikan kemudahan untuk umat manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Salah satu ilmu tersebut adalah ilmu semiotik yaitu ilmu yang membicarakan tentang tanda-tanda baik itu dalam sebuah teks, gambar, suara atau lainnya. Al-qur'an sebagai Firman Allah dijelaskan dengan menggunakan medium bahasa teks, yaitu Bahasa Arab. Kenyataan itulah yang menjadikan Qur'an juga bisa diteliti pemaknaan tanda-tandanya dengan Ilmu Semiotik. Penafsiran menggunakan teori-teori modern seperti Semiotika dan Hermenetika membuat intelektual muslim berbeda pandangan, ada yang setuju ada yang tidak setuju berdasarkan argumennya masing-masing. Terlepas dari pro-kontra tersebut produksi makna menjadi kebutuhan umat Islam terhadap teks Al-Qur'an sehingga dibutuhkan metode atau ilmu baru untuk tujuan tersebut.

Realitas situasi perjalanan bangsa Indonesia sebagai negara bermayoritas umat Islam dari awal kemerdekaan sampai sekarang ini belum mencapai kemapanannya. Hal itu terlihat dari sisi kepemimpinan yang sering mendapat reaksi dari rakyatnya sendiri, kesenjangan antara si kaya dengan si miskin, dan yang tidak kalah dahsyatnya adalah pertentangan antar intelektual, cendekiawan dan ulama. Suatu negara tidak akan mencapai tujuannya kalau belum tuntas permasalahan tersebut.

Surat dalam al-Qur'an yang secara lengkap memaparkan persoalan kehidupan sosial adalah surat al-kahfi. Hal itu terlihat dari empat kisah yang diceritakan didalamnya. Kisah pertama tentang perlawanan para pemuda beriman atas kezaliman dan kekufuran seorang raja. Kisah kedua bercerita tentang dua laki-laki, satu kufur dan satunya beriman. Kisah ketiga menceritakan pertemuan Khidir dan Musa dan kisah keempat adalah kisah Dzulkarnain. Kisah itu terbingkai dalam kerangka sosial atau kehidupan bernegara sehingga antara kisah yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

Penelitian ini menggunakan teori semiotikanya Charles sander pierce dalam menemukan tanda-tanda atau Representamen, Objek dan Interpretant. Berangkat dari teori semiotika ini akan diteliti bagian-bagian kisah kemudian dimaknai dan diuraikan hubungan

¹ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>



makna dari tanda-tanda. Hal penting dari penelitian ini adalah pemaknaan dari keempat kisah ini sebagai satu kesatuan sebab akibat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Charles Sander Pierce merupakan ahli filosof Amerika yang diketahui menjadi ahli logika dengan pemahamannya terhadap manusia dan penalaran.² Selain sebagai ahli logika dan filsafat ia juga menekuni bidang ilmu kealaman, psikologi, astronomi, dan agama.³ Baginya sinonim dengan logika membuat ia mengatakan bahwasanya manusia berpikir dalam tanda, yang juga menjadi unsur komunikasi.

Tanda akan menjadi tanda apabila difungsikan sebagai tanda. Fungsi esensial tanda yang diungkapkan Peirce adalah menjadikan relasi yang tidak efisien menjadi efisien. Syarat sesuatu dapat disebut tanda apabila dapat ditangkap atau tampak, menunjuk pada sesuatu, menggantikan, mewakili, menyajikan, sebagai sifat representatis yang mempunyai hubungan langsung dengan sifat interpretatif.⁴

Menurutnya hasil interpretasi adalah timbulnya tanda baru pada hal yang diinterpretasikannya, sehingga tiga unsure yang menentukan tanda adalah tanda dapat ditangkap, ditunjuk, memiliki relasi antara tanda dan penerima tanda yang bersifat representative yang mengarahkan pada interpretasi. Hal ini guna mencari arti khas tanda.⁵

Semiotic menurut Sander C. Pierce adalah suatu studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya (Sintaksis) hubungannya dengan tanda-tanda lain (semantic) pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (pragmatic). Berbeda dengan Saussure yang menjelaskan konsep-konsep semiotiknya yang bersisi ganda sebagai diadik, maka Charles Sander Pierce mengemukakan konsep yang bersisi tiga atau triadic.⁶

Spekulasi besar pada proyek di dalam studi tanda-tanda atau semiotic, pierce mengemukakan teorinya tentang kategori Firstness, Secondness dan Thirdness, kemudian menghubungkan ide-ide untuk teori tanda-tanda yang terdiri dari Icon/ikon, Index/index, dan Symbol/symbol. Sehingga suatu tanda tidak pernah berupa suatu entitas sendirian tetapi memiliki tiga ketegori tersebut..⁷ Pierce juga memandang adanya relasi triadic dalam semiotic yaitu Representament (tanda itu sendiri) Objek (apa yang diacu) dan interpretant (tanda-tanda baru yang muncul dalam batin si penerima).

semiotika Charles S. Pierce melalui tiga jalur logika yang disebut Reptesentament, yaitu tanda itu sendiri. Objek adalah apa yang diacu oleh representamen. Terakhir adalah

² Ambarini dan Nazla, *Semiotika : teori dan aplikasi pada karya sastra*, (Semarang : IKIP PGRI SEMARANG PRESS, 2012) Hal, 73.

³ Kuntha, Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik penelitian sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2015) cet : 10, Hal, 99.

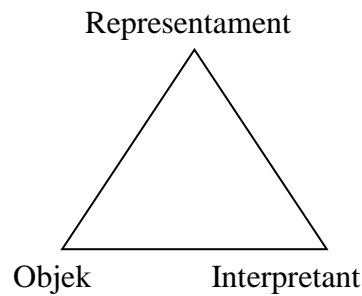
⁴ Op.cit. Ambarini dan Nazla. Hal, 73.

⁵ Ibid. hal. 74

⁶ Op.cit. Kunta, Ratna. hal, 100.

⁷ Dian, Nurarachman, *Teks Sastra dalam perspektif semiotika pragmatis Charles sander pierce* (Jurnal al-tsaqafa volume 14, no 01 januari 2017)hal. 88.

Interpretant tanda-tanda baru yang muncul dalam batin si penerima. kemudian digambarkan seperti gambar I dibawah ini :



C. METODE

Peneliti menggunakan Qur'an surat al-kahfi sebagai data primer dan kitab-kitab tafsir, buku yang relevan dan jurnal-jurnal penelitian sebagai sumber sekunder. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Charles Sander Peirce. Teori semiotika Peirce dikenal dengan triodik semiotik yaitu Representamen, Objek dan Interpretant. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, pertama, peneliti akan mencari Representamen dan objek dalam surat al-kahfi. Kedua peneliti akan melakukan interpretant pada representamen yang ditemukan.

D. HASIL PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

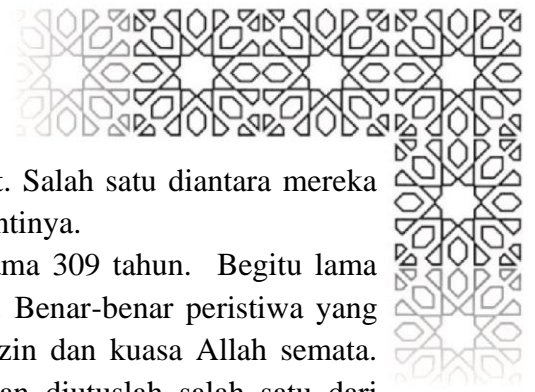
Pembahasan dalam penelitian ini akan memaparkan sinopsis empat kisah yang akan diteliti untuk membantu pembaca dalam memahami masing-masing kisah tersebut. Kemudian peneliti melanjutkan analisis semiotik Charles Sander Peirce yang disebut terdiri dari Representamen, Objek dan Interpretant. Analisis semiotiknya untuk membantu mendapatkan tanda-tanda serta interpretasi dari tanda-tanda tersebut sehingga terbangun sebuah makna baru.

Empat kisah dalam surat al-kahfi yang akan peneliti analisis adalah kisah tentang raja dzalim yang mendapat perlawanan dari tujuh orang pemuda yang kemudian kisah itu dikenal dengan kisah ashabul kahfi, kisah kedua adalah dua orang laki-laki yang satunya beriman dan satunya lagi kufur, kisah ketiga adalah kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dan kisah terakhir adalah kisah Raja Dzulkarnain.

sinopsis kisah

Kisah Ashabul Kahfi

Kisah ashabul kahfi adalah cerita tentang keberanian sekelompok orang pemuda melawan kediktatoran seorang penguasa, ia bernama Dikyanus. Penguasa tersebut memaksakan rakyatnya untuk menyembah patung berhala. Mereka tidak mau tunduk pada perintah raja tersebut. Satu-satunya solusi adalah menyelamatkan diri demi iman yang ada dalam dada mereka. Tujuh pemuda itu berangkat tidak bersama-sama, mereka bertemu dalam



pelajaran meyelamatkan diri menuju gua yang ada diatas bukit. Salah satu diantara mereka mempunyai seekor anjing yang menjaga mereka dimulut gua nantinya.

Mereka menetap di gua dan ditidurkan oleh Allah selama 309 tahun. Begitu lama mereka tertidur terasa hanya sehari bahkan setengah hari saja. Benar-benar peristiwa yang menakjubkan dan itu tidak akan bisa terjadi kecuali dengan izin dan kuasa Allah semata. Bukti betapa lamanya mereka tidur tiba-tiba mereka lapar dan diutuslah salah satu dari mereka untuk membeli makanan kepasar. Dan betapa terkejutnya ketika pedagang melihat mata uang si pemuda tersebut yang sudah tidak berlaku karena penguasa sudah berganti dari yang zalim dan kafir dengan penguasa yang baik dan beriman.

Kisah Dua Laki-Laki

kisah dua orang lelaki yang diceritakan dalam surat al kahfi dari ayat 32- 44 adalah satu lelaki yang diberikan harta berupa dua kebun yang ditanami anggur, kurma dan tanaman lainnya tetapi ia kufur pada nikmat yang diberikan padanya oleh Allah. Lelaki satunya beriman meskipun ia mempunyai harta secukupnya. Suatu ketika keduanya bertemu dan bercakap-bercakap.

Lelaki pertama berkata pada kawanya dengan berbangga hati “ Hai kawan, aku lebih kaya dan lebih banyak pengikutku daripada kamu “. Setiap kali ia mengunjungi lahannya ia beranggapan bahwa semuanya akan kekal abadi. Sikapnya itu tak disadarinya sebagai bentuk kezaliman pada dirinya sendiri.

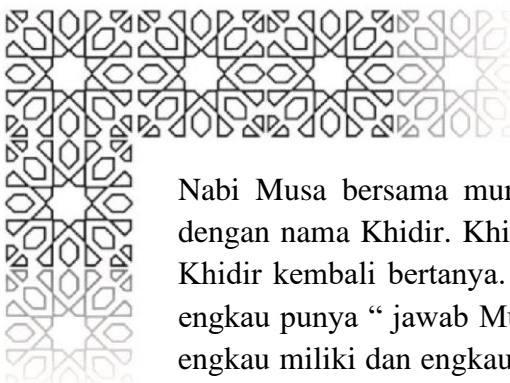
Kawannya yang beriman menanggapi semua ucapan lelaki kufur sembari berkata “ Apakah kamu ingkar kepada Tuhan yang telah menciptakanmu dari tanah, kemudian dari air mani lalu Tuhan menjadikanmu manusia ? dan mengapa ketika kamu masuk ke lahan kebun yang kamu miliki tidak mengucapkan *Masyaallah la quwwata illa billah* ? termasuk juga ketika kamu menganggap harta dan keturunanmu lebih banyak dariku ? semoga Tuhanku akan memberikan yang lebih baik dari yang kau miliki. Tuhan akan menghancurkan lahan kebunmu, dikirimkan petir dari langit sehingga kebunmu tak lagi subur, ia akan kering sementara kamu tidak akan bisa mengairinya. Buah-buahnya juga akan rusak dan gagal panen.

Setelah semuanya terjadi si lelaki kufur hanya bisa membolak-balikkan telapak tangannya sebagai ekspresi penyesalannya sembari memikirkan berapa biaya investasi yang sudah ia keluarkan, semuanya sudah musnah, dalam keputusan ia berkata lirih “ oh seandainya aku tidak menyekutukan Tuhanku dengan sesuatu yang lain “. Sudah terlambat sesalnya, kini tiada seorangpun yang bisa membantunya dari kerugian kecuali Allah. Pun demikian Allah tidak akan menolongnya.

Kisah Musa dan Khidir

Pada suatu ketika Nabi Musa sedang berkhotbah di depan kaumnya yaitu Bani Israil, tiba-tiba ada yang bertanya padanya. Siapa manusia yang paling berilmu ? Nabi Musa menjawab : saya. Karena jawabannya itu Allah menegur Nabi Musa dan memerintahkannya untuk menemui seorang hamba Allah yang lebih berilmu darinya di Majma' al-Bahrain (pertemuan dua samudra).

Nabi Musa kemudian bergegas untuk mencari hamba Allah itu, dalam perjalanannya ini Nabi Musa ditemani oleh seorang pemuda yang bernama Yusa bin Nun.



Nabi Musa bersama muridnya akhirnya bertemu dengan orang yang dicari yang dikenal dengan nama Khidir. Khidir bertanya : siapa kamu ? dijawab saya Musa. Musa bani israil ? Khidir kembali bertanya. “ Ya saya Musa Bani Israil, saya datang untuk belajar ilmu yang engkau punya “ jawab Musa. “ Wahai Musa, saya punya ilmu karunia dari Allah yang tidak engkau miliki dan engkau memiliki ilmu karunia Allah yang diajar kepadamu dan saya tidak punya.⁸

Setelah mereka saling berkenalan dan berbincang, keduanya sepakat bahwa apapun yang terjadi nanti Musa tidak boleh menegur atau bertanya pada khidir sampai nanti Musa diberitahu pada waktunya. keduanya berjalan menyusuri pinggir pantai sampai ada perahu yang mereka tumpangi. Pemilik perahu itu kenal dengan Khidir sehingga mereka digratiskan. Ditengah perjalanan dengan perahu itu tiba-tiba Khidir melubangi badan perahu dan segera ditegur oleh Musa karena khawatir lubang itu akan membahayakan mereka.

Khidir dan Musa turun dari perahu dan melanjutkan perjalanan mereka menyusuri tepian pantai. Secara tiba-tiba Khidir melihat seorang anak yang sedang asyik bermain bersama teman-temannya. Khidir kemudian memukul leher anak itu sampai mati. Musa kembali menegur Khidir atas perbuatannya itu, menurut Musa membunuh anak-anak tanpa kesalahan adalah sebuah perbuatan dosa.

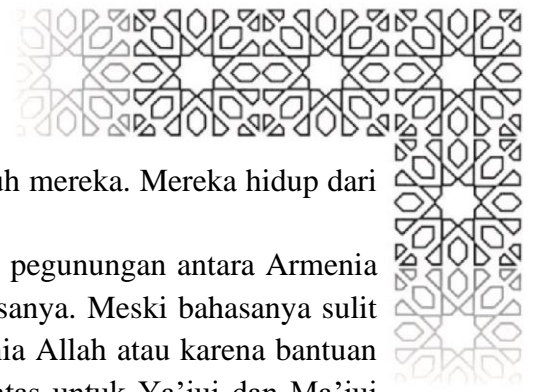
Peristiwa kedua berlalu mereka masuk pada sebuah desa. Di desa itu mereka berdua tidak dipedulikan, para penduduk desa enggan menjamu mereka sebagai tamu. Tiba-tiba Khidir melihat sebuah tembok yang akan runtuh, Khidir kemudian memperbaiki tembok tersebut. Musa kembali bertanya pada Khidir kenapa ia tidak mengambil upah dari pekerjaan yang telah diperbuatnya yakni memperbaiki tembok yang akan runtuh tersebut.

Khidir menjawab : Inilah batas antara kita dan akan saya jelaskan tentang peristiwa yang telah kita alami tersebut. Saya melubangi perahu tersebut karena perahu itu milik rakyat miskin sementara dipelabuhan sana ada seorang raja Zalim yang merampas perahu nelayan yang bagus. Lalu saya membunuh anak kecil karena anak itu akan tumbuh menjadi durhaka dan kafuir sementara orang tuanya orang baik, saya kahwatir kalau iya akan menyeret orang tuanya pada kekafiran. Terakhir saya membangun tembok yang hampir runtuh itu karena didalamnya ada harta anak yatim yang masih kecil kalau tidak nanti akan diambil oleh orang lain.

Kisah Raja Dzulkarnain

Raja Dzulkarnain adalah seorang raja yang pernah menguasai dunia. Ia seorang raja yang diberikan ilmu oleh Allah dan mengikuti arah ilmu yang dimilikinya. Dzulkarnain adalah raja pengelana, ia bersama balatentaranya berkeliling dunia dari ujung barat sampai ujung timur. Dari tempat tenggelemnya matahari sampai tempat terbitnya matahari ia kelilingi. Perjalanan pertamanya menuju ujung arah barat, tidak ada lagi tempat kecuali samudera. Di arah barat itu ia menemukan kaum yang kafir, Dzulkarnain kemudian memperingati mereka tetapi kaum tersebut enggan menerima nasehat lalu kaum itu diperangi sampai musnah. Sementara golongan yang beriman dan beramal shaleh diperlakukan dengan baik dan lemah lembut. Perjalanan berikutnya menuju arah tempat terbitnya matahari, ia

⁸ Ibid.hal .218. Tafsir al munir jilid 8. Hal. 217-218.



menemukan kaum yang telanjang tanpa ada yang menutupi tubuh mereka. Mereka hidup dari ikan.

Perjalanan ketiga adalah menuju arah tengah, sampai di pegunungan antara Armenia dan Azarbaijan, ia menemukan kaum yang sulit difahami bahasanya. Meski bahasanya sulit tetapi Dzulkarnain faham terhadap bahasa mereka karena karunia Allah atau karena bantuan penerjemah. Mereka minta pertolongan untuk membuat pembatas untuk Ya'juj dan Ma'juj agar mereka tidak bisa bebas berbuat kerusakan. Dzulkarnain mengabulkan permintaan mereka untuk membangun tembok besi yang kuat dengan kerjasama penduduk tersebut. Ketika mereka akan memberikan upah pada Dzulkarnain atas bantuannya, ia menolak upah tersebut. semuanya berhasil karena rahmat Allah.⁹

Tanda-tanda dan interpretasi kisah

Setiap masing-masing kisah diatas diambil satu tanda atau representamen yang akan dianalisis oleh peneliti. Tanda-tanda tersebut akan dianalisis menggunakan triodik semiotika Charles Sander Peirce yang berbentuk representamen, objek dan interpretant seperti yang sudah dipaparkan pada tinjauan pustaka.

Tanda dan Interpretasi Kisah Ashabul Kahfi

Representamen yang dipilih oleh peneliti pada kisah ashabul kahfi adalah berikut ini :

Representamen	Object	Interpretant
من آياتنا عجا	Potongan ayat ini menunjukkan bahwa kisah ashabul kahfi adalah sebagian dari pada tanda-tanda kekuasaan Allah yang menakjubkan.	Redaksi ayat ini memang menegaskan bahwa kisah ashabul kahfi adalah satu-satunya ayat-ayat Allah yang menakjubkan, banyak ayat atau tanda-tanda kekuasaan Allah yang lain yang juga lebih besar dan menakjubkan seperti penciptaan langit dan bumi serta seisinya. Tetapi meski begitu tetaplah juga bahwa kisah ashabul kahfi ini merupakan tanda kebesaran Allah yang menakjubkan. Bisa dibayangkan siapakah makhluk yang bisa melakukannya tanpa izin dan kehendak-Nya.

Kisah ashabul kahfi ini menjadi tanda-tanda yang menakjubkan karena didalamnya ada peristiwa-peristiwa hebat, dalam kisah ini ditemukan oleh peneliti beberapa peristiwa yaitu :

a. Keimanan para pemuda

Dalam perjalanan sejarah dakwah Rasulullah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu katsir bahwa yang lebih banyak menerima dakwah Rasulullah adalah para pemuda sementara kaum tua atau para senior lebih memilih tetap dalam kenyakinan mereka

⁹ Tafsir al munir jilid 8. Hal.354 -359.

sebelumnya, yang beriman hanya sedikit saja dari mereka.¹⁰ Keimanan yang dimiliki oleh para pemuda seperti ruh atas jasad. Fisik yang sehat didukung keimanan yang kuat akan menjadi kekuatan dahsyat.

b. Keberanian para pemuda melawan raja zalim

Pemuda identik dengan keberanian melawan arus, menerabas kenyamanan atau agen perubahan. Gerakan-gerakan menentang raja-raja zalim sering dilakukan oleh para pemuda. Ibrahim adalah seorang pemuda yang berani melawan raja Namrudz. Musa adalah seorang pemuda yang berani melajawan raja Firaun. Demikian juga dalam kisah ashabul kahfi adalah tentang perlawanan para pemuda terhadap kezaliman seorang raja. Bahkan Indonesia juga mempunyai sejarah bagaimana para pemuda menurunkan presiden Soeharto yang telah berkuasa tiga puluh dua tahun karena dianggap totaliter dan KKN.

c. Peristiwa tidurnya selama tiga ratus sembilan tahun

Pasti siapapun akan berkata bahwa tidur selama 309 tahun tanpa makan dan minum adalah peristiwa yang mustahil, tetapi tidak ada yang mustahil jika Allah berkehendak. Kisah tidurnya ashabul kahfi menjadi bukti segalanya mungkin bagi Allah. Itu menjadi bukti Allah Maha segalanya, Maha menghidupkan, Maha mematikan.

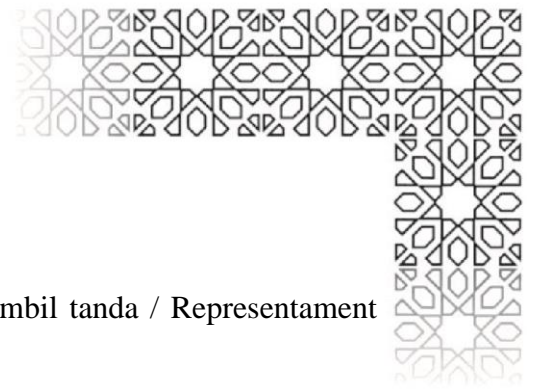
Tanda dan Interpretasi Kisah Dua Laki-Laki

Representamen, objek dan interpretant pada kisah dua orang laki-laki di analisis dan dipaparkan seperti berikut ini :

Representamen	Object	Interpretant
رَجُلَيْنِ	Dua insan manusia bersaudara kandung, satunya beriman dan satunya kafir	Dua saudara dari Bani Israil yang kafir bernama Qutrus dan yang beriman namanya Yahuza. Masing-masing dari mereka diberikan kekuatan atau kelebihan. Ada yang berikan keberlimpahan harta, pengikut dan keturunan dan satunya lagi diberikan kekuatan iman.

Dari representamen di atas bahwa dua orang itu diberikan kekuatan yang berbeda. Lelaki pertama diberikan keberlimpahan harta benda, pengikut dan keturunan, tapi tidak beriman sehingga didalam melihat karunia yang dia miliki seakan semuanya hanya dari hasil jerih payahnya bukan nikmat Allah. Lelaki kedua diberikan kekuatan iman sementara harta pengikut dan keturunan secukupnya saja. Ini berbanding terbalik dengan lelaki pertama. Kekuatan iman yang dimilikinya mengarahkannya untuk terus bersyukur dalam semua keadaan sembari menyakini akan karunia Allah yang lebih besar dari sekedar nikmat dunia yaitu syurga dengan segala gemerlapan dan kesenangannya.

¹⁰ Ibnu katsir, tafsir quranul adzim () hal.1147



Tanda dan Interpretasi Kisah Musa Dan Khidir

Pada kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir peneliti mengambil tanda / Representament objek dan interpretant seperti berikut ini :

Representamen	Object	Interpretant
مجمع البحرين	Potongan ayat ini menunjukkan lokasi pertemuan dua laut. Pertemuan laut persia dan romawi. ¹¹	Pertemuan dua laut dalam ayat juga bisa diinterpretasikan sebagai pertemuan dua perspektif atau dua paradigma dalam melihat suatu masalah.

Tiga peristiwa antara Khidir dan Musa terjadi perbedaan cara dalam melihat suatu peristiwa. Ketika Khidir melubangi kapal dengan tujuan untuk kebaikan pemilik kapal Musa melarang karena takut akan menenggelamkan pemiliknya. Pada saat Khidir Membunuh anak remaja demi kebaikan anak dan orang tuanya Musa menyatakan itu sebuah kejahatan karena menghilangkan nyawa tanpa alasan yang dibenarkan. Dan terakhir ketika Khidir menegakkan tembok yang hampir runtuh demi kebaikan dua anak yatim Musa malah menyuruh Khidir mengambil upah untuknya. Musa melihat berdasarkan perspektif zahirnya sementara Khidir melihat berdasarkan perspektif batin dari peristiwa tersebut.

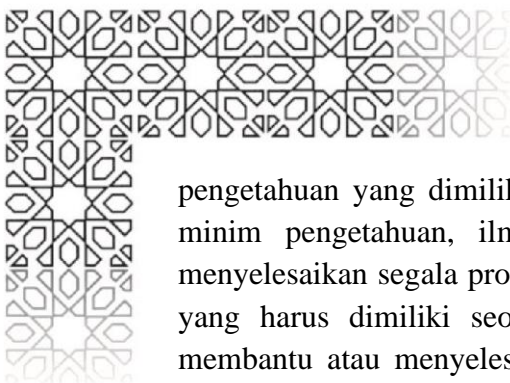
Tanda Dan Interpretasi Kisah Dzulkarnain

Representament pada kisah Dzulkarnain peneliti memaparkan objek dan interpretant semiotikanya seperti berikut ini :

Representamen	Object	Interpretant
و آتيناہ من كل شئ سببا	Diberikan langkah untuk menyelesaikan setiap masalah	Allah memberikan karunia kepada Dzulkarnain berupa ilmu dan kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Sehingga tidak ada masalah yang dibiarkan tanpa diselesaikan. Itulah hakikat tugas seorang pemimpin menyelesaikan persoalan yang dihadapi rakyatnya dengan selesai, tanpa berharap upah dari tugasnya itu.

Allah memberikan kemuliaan berupa kekuasaan kepada salah satu hamba-Nya yakni Raja Dzulkarnain melalui jalan pengetahuan serta mengikuti metode atau petunjuk dari

¹¹ Tafsir al munir (jilid 8 hal. 314. Demikian juga dalam tafsir al wajiz al wahidy hal 666 .juga tafsir al bagawy hal.784. ibnu katsir hal.1162.



pengetahuan yang dimilikinya. Pemimpin yang besar berdasarkan fakta diatas tidak boleh minim pengetahuan, ilmu yang dimiliki seorang pemimpin harus mencukupi untuk menyelesaikan segala problematika permasalahan yang dihadapi rakyatnya. Ada beberapa sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Pertama, ilmu pengetahuan. Kedua, semangat membantu atau menyelesaikan persoalan rakyatnya. Ketiga, tidak mengharapkan balasan dari rakyatnya karena pelayanan yang diberikan kepada rakyatnya.

Urutan kisah yang ada memberikan makna bahwa ketika rakyat berani melawan atau mengingatkan kedzaliman seorang raja, serta ada yang berani mengingatkan kerakusan dan ketamakan konglomerat dan saling menghargai diantara para ulama atau cendekiawan maka akan lahir seorang pemimpin yang didambakan seperti Dzulkarnain, seorang raja yang berilmu, bijaksana, mau membantu rakyatnya dan tidak berharap imbalan dari rakyatnya.

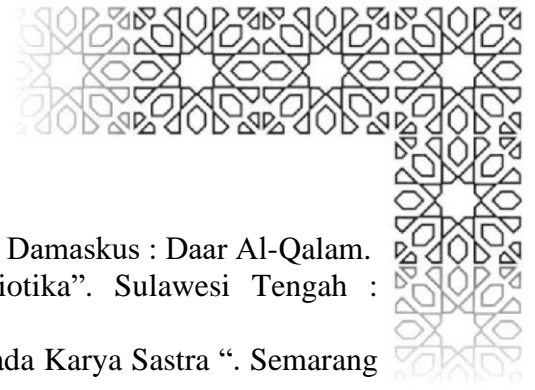
Kisah-kisah itu juga bisa difahami apabila rakyat tak berani mengingatkan pemimpinnya yang keluar dari relnya atau berbuat dzalim, dan tidak ada yang berani atau peduli terhadap kerakusan konglomerat yang tidak peduli terhadap rakyat yang lain dan para cendekiawan selalu berselisih dan tidak saling menghargai maka jangan berharap akan lahir pemimpin yang didambakan seperti Dzulkarnain.

Kepemimpinan yang buruk, dzalim dan kufur akan melahirkan para konglomerat rakus yang bebas merusak alam, tidak peduli terhadap alam dan lingkungan, mereka hanya memikirkan kekayaan semata. Fenomena itu akan memicu ulama yang selalu berselisih dan tidak lagi peduli pada kebenaran yang ada dalam benak cendekiawan adalah cinta dunia dan tidak peduli tugasnya yang mulia.

Hubungan keempat kisah diatas memberikan pelajaran bahwa ada pengaruh timbal balik antara keempat kisah diatas. Satu problema kehidupan akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Surat ini menjadi pengingat bagi umat islam untuk selalu mempunyai semangat Ashabul Kahfi menyampaikan kebenaran dan teguh dalam memegangnya. Umat islam juga harus berani mengingatkan orang-orang kaya yang sudah jauh dari kebenaran. Ulama dan cendekiawan muslim harus bisa saling menghargai atas setiap perbedaan paradigma atau pandangan yang muncul di antara mereka. Umat Islam yang akan menjadi pemimpin haruslah yang benar-benar berilmu, penuh rasa tanggung jawab dan ikhlas dalam berbuat.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan pada tulisan ini adalah adanya hubungan timbal balik dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat. Yaitu aspek kepemimpinan, aspek ekonomi, aspek manusia, aspek ilmu pengetahuan dan aspek keikhlasan tanpa pamrih dalam berbuat. Hubungan yang terjadi diantara setiap aspek tersebut adalah hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam upaya untuk memperbaiki suatu keadaan tertentu dalam masyarakat haruslah dengan melihat utuh aspek-aspek seperti yang telah disebutkan di atas.



DAFTAR PUSTAKA

- A'ly, Ibnu Ahmad. 1995. "Al-wajiz fii tafsir al-kitab al-A'ziz ". Damaskus : Daar Al-Qalam.
- Abdullah, A.Thalib. 2018."Filsafat Hermeneutika dan Semiotika". Sulawesi Tengah : Penerbit LPP-Mitra Edukasi,
- Ambarini dan Nazla, 2012. " Semiotika : Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra ". Semarang : IKIP PGRI SEMARANG PRESS.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>.
- Husain, Ibnu Mahmud. 2002. " Tafsir Al-Bagawy maa'lim al-tanzil ". Beirut: Daar Ibnu Hazm.
- Ibnu, katsir.2000. "Tafsir Al-Qur'an Al-A'dzim ". Beirut: Daar Ibnu Hazm.
- Kuntha, Ratna. 2015. " Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurarachman Dian , Teks Sastra Dalam Perspektif Semiotika Pragmatis Charles Sander Pierce. Jurnal al-tsaqafa volume 14, no 01 januari 2017.
- Ratih,Rina, 2016. " Teori Dan Aplikasi Semiotic Michael Riffaterre. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusmana Dadan. 2005. Tokoh Dan Pemikiran Semiotik (Bandung : Tazkiya Press.
- Wahbah, Zuhaily. 2009. " Tafsir Al-Munir ". Damaskus : Daar al-fikr.
- Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=UKI_QQydq0A&t=760s (7 januari 2017).

